

Pengaruh Kompetensi Auditor, Penggunaan Big Data Analytics, Independensi dan Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit Di Kantor Akuntan Publik (KAP) Jakarta Timur dan Jakarta Pusat

¹Adinda Rahda Salsabilla, ²Sri Kurniawati

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Persada Indonesia Y.A.I, Jakarta

E-mail: Adinda.2114190028@upi-yai.ac.id, sri.kurniawati@upi-yai.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kompetensi, Penggunaan Big Data Analytics, Independensi, dan Etika Profesi terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Timur dan Jakarta Pusat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui survei menggunakan Google Form dan hard copy kepada 87 auditor yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan metode Partial Least Square (PLS) menggunakan SmartPLS 3.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit dengan nilai P Values sebesar 0,008 dan T statistic 2,669. Penggunaan Big Data Analytics tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit dengan P Values sebesar 0,340 dan T statistic 0,955. Independensi juga tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit dengan P Values sebesar 0,375 dan T statistic 0,887. Sebaliknya, Etika Profesi berpengaruh terhadap Kualitas Audit dengan P Values sebesar 0,000 dan T statistic 4,850. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor individu auditor, khususnya kompetensi dan etika profesi, berperan penting dalam meningkatkan kualitas audit, sementara pemanfaatan teknologi dan independensi belum memberikan pengaruh signifikan.

Kata kunci : *Kompetensi, Big Data Analytics, Independensi, Etika Profesi, Kualitas Audit*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Competence, the Use of Big Data Analytics, Independence, and Professional Ethics on Audit Quality in Public Accounting Firms (KAP) in East and Central Jakarta. This study employed a quantitative approach with primary data obtained through a survey using Google Forms and hard copies of 87 auditors selected using a purposive sampling technique. Data analysis was performed using the Partial Least Squares (PLS) method using SmartPLS 3.0.

The results show that Competence influences Audit Quality with a P value of 0.008 and a T statistic of 2.669. The use of Big Data Analytics does not influence Audit Quality with a P value of 0.340 and a T statistic of 0.955. Independence also does not influence Audit Quality with a P value of 0.375 and a T statistic of 0.887. Conversely, Professional Ethics influences Audit Quality with a P value of 0.000 and a T statistic of 4.850. These findings indicate that individual auditor factors, particularly competence and professional ethics, play an important role in improving audit quality, while the use of technology and independence have not yet provided a significant influence.

Keywords : *Competence, Big Data Analytics, Independence, and Professional Ethics.*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi mendorong digitalisasi akuntansi dan audit, yang meningkatkan kompleksitas data keuangan serta menuntut auditor menguasai standar akuntansi, teknik audit, dan sistem teknologi. Kompetensi auditor menjadi kunci untuk mengidentifikasi risiko salah saji material dan memberikan rekomendasi yang tepat. Pemanfaatan Big Data Analytics (BDA) dapat meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kualitas keputusan audit, namun ketergantungan berlebihan tanpa skeptisisme profesional berisiko menurunkan independensi dan profesionalisme. Pada akhirnya, kualitas audit sangat penting untuk menjamin transparansi laporan keuangan, yang dipengaruhi oleh faktor internal auditor seperti kompetensi, independensi, integritas, dan kepatuhan etika profesi.

Kasus kegagalan audit di Indonesia mencerminkan kelemahan mendasar dalam profesionalisme dan penguasaan teknologi auditor. Pada kasus SNP Finance, auditor KAP Deloitte Indonesia dinilai gagal menerapkan prosedur audit memadai, tidak cukup skeptis, dan tidak menguji dokumen dasar sehingga tidak mendeteksi penggelembungan piutang senilai Rp14 triliun. Sementara itu, pada kasus Garuda Indonesia (2018), auditor KAP Tanubrata dkk. dikenai sanksi karena kelalaian dalam menilai substansi transaksi terkait pencatatan pendapatan yang tidak sesuai PSAK 23. Kedua kasus ini menegaskan lemahnya kompetensi, independensi, serta pemahaman auditor terhadap standar audit dan teknologi informasi, yang berdampak negatif pada kualitas audit.

Dalam menghadapi tantangan audit di era digital, peran kompetensi auditor menjadi sangat sentral. Menurut Priardhina, (2025), kompetensi auditor meliputi penguasaan teknologi,

pemahaman terhadap standar audit, serta kemampuan analitis dan etis, yang secara signifikan berkontribusi terhadap kualitas audit. Selain kompetensi, aspek independensi juga tidak kalah penting. Seperti yang dikemukakan oleh Agoes dan Ardhana (2009), independensi mencerminkan sikap netral dan bebas dari pengaruh atau tekanan pihak tertentu dalam pengambilan keputusan dan tindakan auditor. Namun dalam praktiknya, auditor sering menghadapi tekanan dari klien atau konflik kepentingan yang dapat mengganggu objektivitas dan integritas proses audit. Independensi yang terganggu, baik melalui *self-interest threat* maupun *familiarity threat*, dapat menurunkan kredibilitas hasil audit secara signifikan.

Pemanfaatan teknologi seperti Big Data Analytics dinilai dapat memperkuat independensi dan objektivitas auditor. Nancy et al., (2025) menjelaskan bahwa BDA memungkinkan auditor menggunakan otomatisasi cerdas dan analitik prediktif untuk mengevaluasi data yang kompleks, mendeteksi kecurangan, serta mendukung pengambilan keputusan audit yang berbasis data. Dengan demikian, auditor tidak hanya bergantung pada informasi yang disediakan klien, tetapi dapat melakukan validasi secara independen melalui hasil analitik berbasis data yang luas dan beragam. Meski begitu, kemajuan teknologi harus tetap dibarengi dengan penguatan nilai-nilai etika profesi. Etika profesi, menurut Hidayati, n.d.), merupakan landasan moral yang membimbing auditor dalam menjalankan tugasnya secara jujur, bertanggung jawab, dan berintegritas tinggi. Nilai-nilai etika ini menjadi kompas etis yang penting dalam situasi dilema antara kepentingan pribadi, tekanan klien, dan tuntutan objektivitas profesional.

Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga kualitas audit yang dihasilkan,

terlebih dalam memberikan opini atas laporan keuangan yang menjadi acuan pengambilan keputusan ekonomi. Meskipun penyusunan laporan keuangan merupakan tanggung jawab manajemen, peran auditor eksternal tetap krusial untuk memberikan keyakinan atas kewajaran laporan tersebut. KAP di Indonesia saat ini mulai melakukan transisi menuju audit berbasis teknologi. Namun, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, biaya, dan kompetensi auditor dalam teknologi masih menjadi hambatan yang perlu diatasi (PwC Indonesia, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut perumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh kompetensi, Big Data Analytics, independensi, dan etika profesi terhadap kualitas audit pada kantor Akuntan Publik Jakarta Timur dan Jakarta Pusat. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh kompetensi, Big Data Analytics, independensi, dan etika profesi terhadap kualitas audit pada kantor Akuntan Publik Jakarta Timur dan Jakarta Pusat.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Teori Agensi

Teori keagenan pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) dan menjelaskan hubungan antara *principal* (pemilik/investor) dan *agent* (manajer) yang terikat dalam sebuah kontrak kerja. Menurut Mahmudi, (2015), hubungan ini menimbulkan potensi asimetri informasi karena manajer memiliki informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi perusahaan dibandingkan pemilik. Kondisi tersebut membuka peluang terjadinya konflik kepentingan, di mana manajer dapat mengambil keputusan yang lebih menguntungkan dirinya daripada kepentingan pemilik. Dalam hubungan ini, *principal* (pemilik) mempekerjakan *agent*

(manajer) untuk memberikan jasa dan kemudian memberikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut. Dalam kondisi ini, manajer bertindak sebagai *agent* bagi pemilik dan menjalankan fungsi *stewardship* dengan mengelola aset perusahaan (William F. Meisser, 2014). *Principal*, dalam hal ini investor, memiliki tujuan utama untuk memaksimalkan laba Perusahaan. Mereka berinvestasi dengan harapan mendapatkan imbal hasil yang tinggi, sehingga kesejahteraan finansial mereka dapat terjamin.

Oleh karena itu, investor tentu memerlukan pihak ketiga yaitu auditor atau KAP yang bertujuan untuk menguji kemudian memberikan opini terkait apakah informasi tersebut benar, akurat, dan sesuai dengan standar yang berlaku ataukah informasi tersebut terdapat kesalahan dan *error* yang dilakukan oleh manajemen. Untuk dapat memberikan opini yang berguna bagi pihak yang berkepentingan, auditor dituntut harus memiliki kualitas yang baik.

2.2 Teori *Technology Acceptance Model* (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) dikembangkan oleh Fred D. Davis pada tahun 1986 dan diperbaiki dalam disertasinya pada tahun 1989. Model ini merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang sebelumnya dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen, dan bertujuan untuk menjelaskan serta memprediksi bagaimana individu menerima dan menggunakan teknologi informasi. TAM menekankan dua konstruk utama, yaitu *perceived usefulness* (PU) dan *perceived ease of use* (PEOU). *Perceived usefulness* mengacu pada sejauh mana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu sistem akan meningkatkan kinerja kerjanya, sedangkan *perceived ease of use* merujuk pada keyakinan bahwa sistem tersebut

mudah digunakan dan tidak memerlukan banyak usaha. Kedua konstruk ini diyakini memengaruhi sikap pengguna terhadap sistem, yang selanjutnya membentuk niat perilaku untuk menggunakan sistem tersebut, dan pada akhirnya berdampak pada penggunaan aktual teknologi.

2.3 Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan tingkat keyakinan yang diberikan auditor atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan, yang dicapai melalui pelaksanaan audit sesuai dengan standar auditing, kode etik profesi, serta ditunjang oleh kompetensi, independensi, dan pengalaman auditor. Menurut Supriyanto et al., (2022), kualitas audit bertujuan memberikan keyakinan memadai kepada pengguna laporan keuangan bahwa informasi yang disajikan telah sesuai dengan prinsip auditing dan bebas dari salah saji material.

Sementara itu, Samosir et al., (2022) menambahkan bahwa kualitas audit mencerminkan kemampuan auditor dalam mendeteksi pelanggaran sistem akuntansi klien dan melaporkannya secara tepat dalam laporan audit. Selain itu, kualitas audit juga dipengaruhi oleh sistem pengendalian mutu dalam Kantor Akuntan Publik (KAP), yang menuntut komitmen etika tinggi dari pimpinan serta implementasi prosedur yang konsisten guna mencegah risiko sanksi, tuntutan hukum, dan hilangnya reputasi (Tuanakotta, 2015).

Tujuan utama dari kualitas audit adalah untuk memberikan opini independen mengenai kewajaran posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan dalam seluruh aspek material sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum, serta memastikan bahwa transaksi yang dicatat memenuhi aspek keterjadian, kelengkapan, keakuratan,

pemindahbukuan dan pengikhtisaran, klasifikasi, serta penetapan waktu.

2.4 Kompetensi Auditor

Kompetensi auditor merupakan kemampuan profesional yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh melalui pendidikan formal, pelatihan teknis, serta pengalaman kerja, yang memungkinkan auditor menjalankan tugas audit secara tepat, objektif, dan sesuai standar profesi (Mulyadi, 2009).

Prinsip-prinsip kompetensi auditor mencakup kewajiban untuk memenuhi standar kompetensi serta mempertahankannya melalui pendidikan dan pelatihan berkelanjutan. Selain itu, kompetensi dikembangkan berdasarkan kerangka konseptual yang meliputi definisi standar kompetensi, kompetensi umum, teknis pengawasan, dan kompetensi kumulatif. Sementara itu, Harhianto dalam (Asriani, Rahayu, 2020) mengidentifikasi lima karakteristik utama pembentuk kompetensi, yaitu pengetahuan, keterampilan, konsep diri dan nilai, karakteristik pribadi, serta motif (Widyanto et al., 2018).

2.5 Big Data Analytics

Big Data adalah istilah yang menggambarkan kumpulan data yang sangat besar, kompleks, dan beragam, yang tidak dapat dianalisis dengan metode tradisional (Cox & Ellsworth, 1997). Karakteristik utamanya dikenal sebagai 3V, yaitu volume (jumlah data), variety (keragaman jenis data), dan velocity (kecepatan pemrosesan), serta ditambah dengan veracity (keakuratan) dan value (nilai). Menurut Balachandran & Prasad (2017), Big Data Analytics adalah proses untuk mengekstraksi informasi dari data besar, baik terstruktur maupun tidak, guna menghasilkan insight yang berguna. Gartner, (2013) menekankan bahwa Big

Data merupakan aset informasi penting untuk mendukung pengambilan keputusan. Secara keseluruhan, Big Data dan Big Data Analytics menjadi sarana strategis dalam meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kualitas keputusan, termasuk dalam praktik audit modern.

Big Data memiliki tiga karakteristik utama, yaitu *volume* (jumlah data yang sangat besar), *velocity* (kecepatan tinggi dalam menghasilkan dan memproses data), dan *variety* (keragaman format dan sumber data). Ketiga elemen ini menciptakan tantangan sekaligus peluang dalam pengelolaan data. Adapun manfaat Big Data antara lain mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat, meningkatkan efisiensi operasional, serta mendorong inovasi produk dan layanan melalui pemahaman yang lebih dalam terhadap kebutuhan pelanggan.

2.6 Independensi

Independensi auditor adalah sikap mental yang bebas dari pengaruh pihak lain, memungkinkan auditor bersikap objektif, jujur, dan tidak memihak dalam memberikan opini (Mulyadi, 2010). Arens, (2012) membagi independensi menjadi dua, yaitu independensi dalam fakta (kemampuan bersikap bebas secara nyata) dan independensi dalam penampilan (tampak bebas di mata pihak ketiga). Independensi merupakan prinsip etika penting yang harus dijaga auditor dalam menjalankan tugasnya demi kepentingan publik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi independensi auditor menurut Jusuf (2011) meliputi beberapa aspek penting. Pertama, kepemilikan finansial signifikan dalam perusahaan klien seperti saham atau instrumen keuangan lainnya dapat menimbulkan konflik kepentingan dan dilarang untuk menjaga independensi. Kedua, pemberian jasa non-audit oleh auditor kepada klien juga berpotensi

mengancam objektivitas dan independensi auditor. Ketiga, imbalan jasa non-audit yang diterima auditor dapat memengaruhi kemampuannya dalam mempertahankan sikap independen. Keempat, adanya tindakan hukum antara kantor akuntan publik dan klien bisa menimbulkan keraguan terhadap objektivitas, meskipun tidak selalu memengaruhi independensi secara langsung dalam pelaksanaan audit. Terakhir, pergantian auditor yang dilakukan oleh manajemen dengan alasan mencari kualitas layanan yang lebih baik atau mengurangi biaya juga dapat berdampak pada independensi auditor.

2.7 Etika Profesi

Setiap profesional yang memberikan layanan publik, termasuk auditor, memiliki tanggung jawab untuk mengikuti prinsip etika yang mengatur tindakan dan keputusan mereka. Etika profesi auditor yang diatur oleh IAPI (2018) mencakup lima prinsip utama: integritas, objektivitas, sikap cermat dan hati-hati, kerahasiaan, serta perilaku profesional. Perilaku tidak etis biasanya muncul akibat perbedaan standar etika individu dengan norma masyarakat atau pilihan egois. Etika profesi akuntan adalah seperangkat norma moral yang mengatur hubungan antar manusia dalam konteks pekerjaan, yang dituangkan dalam kode etik yang disusun oleh organisasi profesi terkait dan didukung oleh pemerintah. Etika ini mengatur hubungan auditor dengan klien, rekan seprofesi, masyarakat, dan dirinya sendiri guna memastikan keputusan audit dilakukan secara benar dan bertanggung jawab.

Menurut Tuanakotta (2015), seorang akuntan publik wajib memenuhi prinsip dasar etika seperti tanggung jawab, kepentingan umum, integritas, objektivitas, kompetensi profesional, kerahasiaan, dan perilaku profesional. Prinsip-prinsip ini menuntut auditor untuk

bertindak jujur, adil, netral, terus meningkatkan keterampilan, menjaga informasi klien, serta menghindari tindakan yang merusak citra profesi. Tujuan etika profesi adalah agar auditor dapat memahami pandangan berbeda, mengungkapkan pendapat secara profesional, bertanggung jawab, dan menerima perbedaan moral dalam konteks profesional. Manfaat etika profesi termasuk meningkatkan tanggung jawab, menciptakan ketertiban dalam pekerjaan, dan membangun lingkungan kerja yang sehat dan profesional.

2.8 Kerangka Pemikiran dan Perumusan Hipotesis

Kompetensi auditor meliputi pengetahuan, pengalaman, pendidikan, dan pelatihan yang memadai untuk melaksanakan audit dengan objektivitas dan ketelitian tinggi, yang sangat berpengaruh terhadap kualitas audit laporan keuangan sesuai standar yang berlaku. Auditor yang kompeten mampu memahami dan menganalisis masalah keuangan dengan baik serta mengikuti perkembangan standar audit untuk meningkatkan kualitas hasil audit. Penelitian menunjukkan hasil yang beragam: beberapa studi Junaid et al., (2021); Samosir et al., (2022); Farah, (2025) menegaskan pengaruh positif kompetensi terhadap kualitas audit, sementara yang lain Sadewo, (2018) ; Pratiwi, (2020) menyatakan tidak ada pengaruh signifikan. Teori keagenan menyoroti pentingnya auditor kompeten dalam mengurangi asimetri informasi antara agen dan prinsipal, sehingga hipotesis mengenai hubungan kompetensi dan kualitas audit dapat dikembangkan

H1 : Kompetensi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Big Data adalah data berukuran besar, kompleks, dan cepat berubah dari

berbagai sumber seperti transaksi bisnis, media sosial, dan sensor. Penelitian Hanafi, (2023) menunjukkan bahwa penggunaan Big Data berpengaruh positif terhadap kualitas audit dengan meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kemampuan auditor dalam mendeteksi risiko yang lebih kompleks. Penelitian lain seperti Li (2022) juga menegaskan bahwa teknologi Big Data meningkatkan akurasi dan mengurangi kesalahan manusia dalam audit. Namun, beberapa studi seperti haryanto & setiawan, (2024) dan Meitasari & Manurung, (2023) menemukan bahwa Big Data tidak berpengaruh langsung pada kualitas audit meski meningkatkan efisiensi. Sementara Putra et al. (2023) menyatakan penggunaan Big Data semakin tinggi akan meningkatkan kualitas audit. Teori TAM mendukung bahwa Big Data Analytics dapat meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan akurasi audit serta membantu auditor mendeteksi risiko kompleks, sehingga hipotesis mengenai pengaruh Big Data terhadap kualitas audit dapat dikembangkan.

H2 : Penggunaan Big Data Analytics berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Independensi adalah sikap yang harus dimiliki akuntan publik agar tidak memiliki kepentingan pribadi yang dapat mengganggu integritas dan objektivitas dalam menjalankan tugas audit. Auditor yang independen cenderung menjaga integritas, bertindak jujur, tegas, dan adil tanpa tekanan dari pihak lain, sehingga menghasilkan kualitas audit yang tinggi dan membantu pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. Penelitian Asriani, Rahayu, (2020) dan Junaid et al., (2021) menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, menegaskan pentingnya sikap tidak memihak dalam audit. Namun, beberapa studi seperti Farah, (2025), Riyanto Wujarso1, (2020), dan menyatakan bahwa independensi

tidak berpengaruh pada kualitas audit, sementara Samosir et al., (2022) dan Pratiwi, (2020) mendukung pengaruh positif independensi. Dalam teori keagenan, independensi auditor sangat penting agar laporan audit dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan yang objektif. Berdasarkan hal ini, hipotesis mengenai pengaruh independensi terhadap kualitas audit dapat dikembangkan.

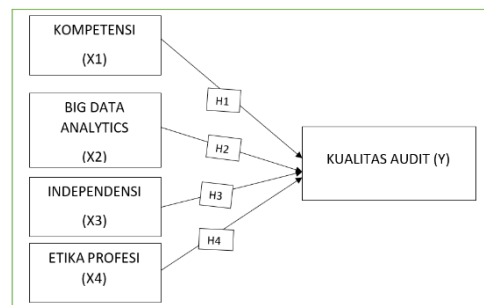
H3 : Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Etika menurut IAI (2016) merupakan elemen penting dalam profesi akuntansi yang menjadi dasar bagi auditor dalam menjalankan tugasnya dengan tanggung jawab kepada publik. Auditor menggunakan pertimbangan rasional berdasarkan nilai-nilai etika untuk mengambil keputusan yang adil dan mencerminkan kebenaran. Penelitian Farah (2025) dan Colette & Lukman, (2024) menunjukkan etika berpengaruh positif terhadap kualitas audit, karena etika membantu mencegah kecurangan dan memastikan pendapat audit sesuai laporan keuangan. Namun, Agustina, (2021) dan Ardillah & Chandra, (2022) menemukan bahwa etika profesi tidak berpengaruh pada kualitas audit. Teori keagenan menegaskan pentingnya etika sebagai pedoman moral sekaligus peningkat kualitas audit. Dari penjelasan ini dapat dikembangkan hipotesis tentang pengaruh etika terhadap kualitas audit.

H4 : Pengaruh Etika Profesi berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Berdasarkan hipotesis variabel yang sudah dijelaskan sebelumnya sehingga digunakan kerangka pemikiran berikut ini :

Gambar 1 Kerangka Pemikiran
Sumber : Data yang diolah penulis (2025)



3. METODOLOGI

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yang termasuk dalam kategori non probability sampling, dimana tidak semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih.

3.2 Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh auditor eksternal yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Timur dan Jakarta Pusat.

3.3 Sampel

Penelitian ini mengambil sampel dari wilayah Jakarta Timur dan Jakarta Pusat dengan target awal sebanyak 120 responden. Namun, dari jumlah tersebut, peneliti berhasil mengumpulkan sebanyak 87 responden yang memenuhi kriteria dan digunakan sebagai sampel dalam analisis data. Pemilihan sampel ini mempertimbangkan keterwakilan responden yang relevan untuk mendukung validitas dan reliabilitas hasil penelitian.

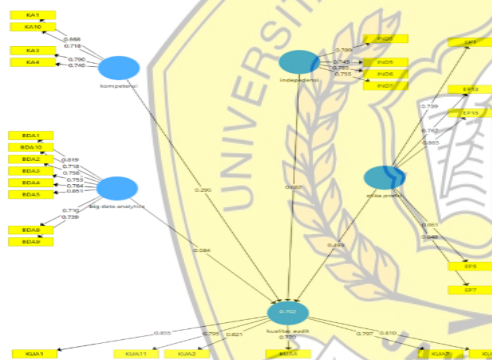
3.4 Data Penelitian

Data penelitian ini menggunakan data primer diperoleh dari auditor KAP di Jakarta Timur dan Jakarta Pusat melalui teknik survei dengan kuesioner yang dibagikan langsung dan melalui Google Formulir, guna memperoleh informasi yang relevan secara efektif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Validitas dan Realibilitas

Hasil pengujian dengan menggunakan SmartPLS 3.0 dapat diperoleh output gambar sebagai berikut:



Gambar 2 Outer Model Path SEM-PLS
Sumber : Data yang diolah Penulis (2025)

Pada gambar 2 terlihat bahwa pengaruh Kompetensi Auditor (X1) terhadap Kualitas Audit (Y) sebesar 0,295, pengaruh Penggunaan *Big Data Analytics* (X2) terhadap Kualitas Audit sebesar 0,084, serta pengaruh Independensi (X3) terhadap Kualitas Audit (Y) sebesar 0,082, dan pengaruh Etika Profesi (X4) terhadap Kualitas Audit (Y) sebesar 0,493. Hasil uji validitas dan realibilitas konstruk dapat dilihat pada tabel 1. :

Tabel 1

Construct Reability and Validity

Sumber : Data yang diolah Penulis

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
big data analytics	0,888	0,906	0,918	0,586
etika profesi	0,875	0,876	0,910	0,669
independensi	0,774	0,791	0,853	0,591
kompetensi	0,795	0,804	0,861	0,610
kualitas audit	0,894	0,896	0,919	0,654

Uji Validitas dengan menggunakan Average Variance Extracted (AVE), nilai AVE masing-masing untuk Kompetensi sebesar 0.610, Big Data Analytics sebesar 0.586, Independensi sebesar 0.591, Etika Profesi sebesar 0.669 dan Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di daerah Jakarta Timur dan Jakarta Pusat sebesar 0.654. bahwa seluruh indikator mampu mewakili setiap konstruk latennya masing-masing dengan baik serta dapat dikatakan dari hasil output analisis tersebut bahwa semua konstruk menghasilkan nilai > 0.50 yang berarti bahwa semua indikator konstruk baik (Hair et al., 2017). Berdasarkan hasil uji validitas dan realibilitas konstruk pada table 1 diatas, bahwa variabel Kompetensi Auditor, Penggunaan Big Data Analytics, Independensi, dan Etika Profesi memenuhi kriteria minimal untuk validitas dan realibilitas karena nilai *cronbach's alpha* dan *composite reability* sudah lebih dari 0,5.

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai Variance Inflation Factory (VIF) untuk setiap konstruk variabel yang diperoleh berada dibawah angka 5. Dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan indikasi masalah kolinearitas pada model yang digunakan dalam penelitian ini.

4.2 R-square

Tabel 2 R-square

	R Square
kualitas audit	0,702

Sumber : Data yang diolah penulis

Berdasarkan tabel diatas, hasil R-Square diketahui besarnya 0,702 yang menunjukkan bahwa Kulitas Audit sebesar 70,2% dapat dijelaskan oleh variabel kompetensi, Big Data Analytics, Independensi dan Etika Profesi dan

sisanya sebesar 29,8% dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar variabel independen yang diteliti.

4.3 F-square (Effect Size)

Tabel 3 F-square

	big data analytics	etika profesi	independensi	kompetensi	kualitas audit
big data analytics					0,016
etika profesi					0,324
independensi					0,012
kompetensi					0,124
kualitas audit					

Sumber: Diolah oleh Penulis

Berdasarkan tabel 3, F-square diatas, maka dapat dijelaskan bahwa pengaruh variabel Kompetensi terhadap kualitas audit memiliki pengaruh yang cukup di karenakan nilai berada di antara kecil menuju sedang, untuk variabel Big Data Analytics terhadap kualitas audit memiliki pengaruh yang lemah, untuk variabel Independensi terhadap kualitas audit memiliki pengaruh yang lemah dan untuk variabel Etika Profesi terhadap kualitas audit memiliki pengaruh yang moderat.

4.4 Uji Hipotesis

Tabel 4 Output Path Coefficient

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistic (O/STDEV)	P Values
big data analytics -> kualitas audit	0,094	0,081	0,099	0,925	0,340
etika profesi -> kualitas audit	0,493	0,458	0,102	4,850	0,000
independensi -> kualitas audit	0,082	0,089	0,093	0,877	0,375
kompetensi -> kualitas audit	0,295	0,290	0,111	2,669	0,008

Sumber : Data diolah Penulis

Dari output SmartPLS 3.0 pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa :

- Terdapat pengaruh variabel Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit, terbukti diperoleh nilai P Value 0,008 dan T statistik sebesar 2,669. Dengan demikian hipotesis H1 dapat diterima.
- Tidak terdapat pengaruh variabel Big Data Analytics terhadap Kualitas Audit, terbukti diperoleh nilai P Values sebesar 0,340 dan T statistic 0,955. Dengan demikian hipotesis H2 dinyatakan ditolak.
- Tidak terdapat pengaruh variabel Independensi terhadap Kualitas Audit, terbukti diperoleh nilai P Values 0,375 dan T statistic 0,887. Dengan

demikian hipotesis H3 dinyatakan ditolak.

- Terdapat pengaruh variabel Etika Profesi terhadap kualitas audit, terbukti diperoleh nilai P Values 0,000 dan T statistic 4,850. Dengan demikian hipotesis H4 dinyatakan diterima.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- Kompetensi Auditor terbukti memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.
- Penggunaan Big Data Analytics tidak memberikan pengaruh terhadap kualitas audit.
- Independensi tidak memberikan pengaruh terhadap kualitas audit.
- Etika Profesi berpengaruh terhadap kualitas audit.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel ini dapat diselesaikan dan dipublikasi, berkat kerja sama, bantuan dan saran dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

- Kepada Yth. Ibu Dr. Dina Yosalinga Forizal, MBA, selaku Ketua Yayasan Administrasi Indonesia 1972 Jakarta.
- Kepada Yth. Ibu Prof. Ir. Sri Astuti indriyanti, MS, Ph.D., selaku Rektor Universitas Persada Indonesia Y.A.I Jakarta.
- Kepada Yth. Ibu Dr. Marhalinda, S.E., M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Persada Indonesia Y.A.I Jakarta.
- Kepada Yth. Ibu Sri Kurniawati, SE., M.M selaku Dosen Pembimbing.
- Pimpinan-pimpinan Kantor Akuntan Publik di Jakarta Pusat.

6. Pimpinan redaksi Jurnal
Ekonomika IKRAITH, UPI Y.A.I
Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, C. (2021). Pengaruh Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP di wilayah Tangerang Selatan dan Tangerang). *ECo-Fin*, 3(2), 242–256. <https://doi.org/10.32877/ef.v3i2.405>
- Ardillah, K., & Chandra, R. (2022). Auditor Independence, Auditor Ethics, Auditor Experience, and Due Professional Care on Audit Quality. *Accounting Profession Journal*, 4(1), 49–60. <https://doi.org/10.35593/apaji.v4i1.39>
- Arens, E. a. (2015). auditing dan jasa assurance. In *erlangga* (15th ed., Vol. 16). Erlangga.
- Asriani, Rahayu, J. (2020). PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, DAN PROFESIONALISME AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurakunman (Jurnal Akuntansi Dan Manajemen)*, 16(1), 76. <https://doi.org/10.48042/jurakunman.v16i1.180>
- Balachandran, B. M., & Prasad, S. (2017). Challenges and Benefits of Deploying Big Data Analytics in the Cloud for Business Intelligence. *Procedia Computer Science*, 112, 1112–1122. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2017.08.138>
- Colette, A. E., & Lukman, H. (2024). the Influence of Competence, Independence, and Auditor'S Professional Ethics on Audit Quality. *International Journal of Application on Economics and Business*, 2(1), 3007–3015. <https://doi.org/10.24912/ijaeb.v2i1.3007-3015>
- Cox, M., & Ellsworth, D. (1997). Application-controlled demand paging for out-of-core visualization. *Proceedings of the IEEE Visualization Conference, November 1997*, 235–244. <https://doi.org/10.1109/visual.1997.663888>
- Farah, S. (2025). KOMPETENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi). 9(1), 1577–1595.
- Gartner. (2013). <https://www.gartner.com/en/information-technology/glossary/big-data>
- Hanafi. (2023). Pengaruh Penggunaan Big Data terhadap Kualitas Audit The Influence of Big Data Use on Audit Quality. *AFoSJ-LAS*, 3(4), 22–26. <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/AFoSJ-LAS/index>
- HARYANTO, A. B., & SETIAWAN, E. (2024). Impact Of Big Data Analytics On Audit Quality With Audit Delay As Mediator. *International Journal of Environmental, Sustainability, and Social Science*, 5(4), 814–821. <https://doi.org/10.38142/ijesss.v5i4.1120>
- Hidayati, M. (n.d.). 濟無No Title No Title No Title. [https://repository.uin-suska.ac.id/88593/1/SKRIPSI MELIA HIDAYATI.pdf](https://repository.uin-suska.ac.id/88593/1/SKRIPSI%20MELIA%20HIDAYATI.pdf)
- Junaid, A., Haeruddin, S. H., & Nur, W. S. (2021). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Audit pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Management. Universitas Muslim Indonesia*, 4(3), 536–550. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.346>
- Mahmudi. (2015). Manajemen Kinerja Sektor Publik, Edisi Kedua. In *Akademi Manajemen Perusahaan*

- YKPN, Yogyakarta.
<https://www.scribd.com/document/598124002/MANAJEMEN-KINERJA-SEKTOR-PUBLIK-MAHMUDI>
- Meitasari, R. C., & Manurung, E. T. (2023). Perceived Ease Of Use And Usefulness Of Big Data To Audit Quality. *Proceeding of International Conference on Accounting and Finance*, 1, 123–128.
<https://doi.org/10.20885/InCAF.vol1.art14>
- Mulyadi. (2009). Auditing Edisi Ke Lima. In *Jakarta: salemba empat*.
- Nancy, J., Spencer, E., & Williams, F. (2025). *Auditing in the Age of Artificial Intelligence and Big Data: Trends and Challenges Author. January*.
- Pratiwi, et . al. (2020). PENGARUH PROFESIONALISME, INDEPENDENSI DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI PROVINSI BALI (Studi Empiris Pada KAP di Provinsi Bali). 2507(February), 1–9.
- Priardhina, I. D. N. (2025). *Pengaruh Teknologi Cybersecurity dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Era Digital*. <https://repository.upnjatim.ac.id/38695/>
- Riyanto Wujarsol, S. (2020). PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI WILAYAH JAKARTA. *Jurnal Akuntansi & Perpajakan Jayakarta*, 1.
<http://dx.doi.org/10.1016/j.biochi.2015.03.025>
<http://dx.doi.org/10.1038/nature10402>
<http://dx.doi.org/10.1038/nature21059>
<http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127>
<http://dx.doi.org/10.1038/nrmi>
- cro2577%0Ahttp://
- Sadewo, D. (2018). Pengaruh Etika Profesi Dan Kompetensi Audit Terhadap Kualitas Audit Di Kap Semarang. *Jurnal Akuntansi*, 151(2), 10–17.
- Samosir, M., Sitorus, E. T., Nainggolan, R. P., & Marpaung, O. (2022). PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta). *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan Jayakarta*, 3(02), 131–145.
<https://doi.org/10.53825/japjayakarta.v3i02.122>
- Supriyanto, S., Pina, P., Christian, C., & Silvana, V. (2022). Menganalisis Indikator Kualitas Audit Pada Perusahaan Audit Di Indonesia. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(1), 199–210.
<https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i1.520>
- Widyanto, M. L., Kwarto, F., & Kurniawati, S. (2018). Pengaruh Kompetensi, Etika, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Auditor Internal. *Jurnal Profita*, 11(2), 165.
<https://doi.org/10.22441/profita.2018.v11.02.002>
- William F. Meisser, J. (2014). *Auditing and Assurance Service, A Systematic Approach* (8th ed.). Salemba Empat.